

Jumpa pers

18 Februari 2021

Saatnya menormalkan penghormatan dan pemulihan Hak Asasi Manusia di sektor pertambangan

Untuk Research Insight lengkap: <https://www.responsibleminingfoundation.org/id/research/humanrights2021/>

Hak Asasi Manusia menjangkau berbagai macam isu, dan aktivitas pertambangan pada dasarnya dapat memengaruhi sebagian besar isu tersebut. Sudah 10 tahun sejak diadopsinya Prinsip-Prinsip Panduan PBB Mengenai Bisnis dan Hak Asasi Manusia (UNGPs), data dari [RMI Report 2020](#) menunjukkan bahwa skor penilaian rata-rata perusahaan pertambangan besar terkait isu hak asasi manusia hanya mencapai 19%.

Padahal skor penilaian rata-rata perusahaan pertambangan besar terkait isu hak asasi manusia hanya mencapai 19%, terdapat sejumlah perusahaan yang mendapat skor 75% atau lebih untuk strategi manajemen dan rencana tindakan mereka dalam mengukur dan menangani risiko-risiko spesifik terkait isu-isu seperti hak atas air, hak Masyarakat Adat, hak atas tanah, permukiman kembali, hak pekerja, tenaga keamanan atau pekerja anak.

Namun hal yang memprihatikan adalah minimnya konsistensi perusahaan pertambangan ini pada semua isu hak asasi manusia jika 59 metrik terkait hak asasi manusia diambil rata-ratanya.

Akses ke pemulihan adalah salah satu dari tiga pilar UNGPs, sebagai pengakuan atas “kebutuhan untuk menyesuaikan hak dan kewajiban dengan pemulihan yang tepat dan efektif seandainya terjadi pelanggaran’. Hasil mekanisme pengaduan di dalam RMI Report 2020 tampak kurang menggembirakan. Di tingkat lokasi pertambangan, di mana 180 lokasi pertambangan di 49 negara produsen dinilai berdasarkan indikator paling dasar, terdapat hanya sekitar sepertiga dari lokasi pertambangan yang mengungkapkan informasi tentang mekanisme pengaduan tingkat operasional bagi masyarakat dan pekerja.

Para pemimpin dari komunitas investasi menyadari bahwa kinerja di bidang lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) yang kuat dan rekam jejak yang solid tentang hak asasi manusia akan berkontribusi terhadap lingkungan bisnis yang stabil dan tingkat risiko yang lebih rendah. Bersama-sama dengan pembuat kebijakan, para investor, dan bank jelas berada dalam posisi yang kuat untuk mempercepat transisi ke penormalan hak asasi manusia yang penting.

Selaras dengan perkembangan momentum dari konsumen hilir yang menginginkan pemasokan bahan baku yang lebih bertanggung jawab dan etis, sekarang adalah momentum yang baik untuk mewujudkan hak asasi manusia di seluruh rantai nilai. Kini sudah tiba saatnya bagi perusahaan pertambangan untuk sepenuhnya menerapkan prinsip ‘penghormatan’ dan ‘pemulihan’ pada semua aspek Hak Asasi Manusia.

[Unduh Research Insight lengkap \(pdf\)](#)

Diterbitkan oleh: **Responsible Mining Foundation**, Nyon, Switzerland
Email: media@responsibleminingfoundation.org – Tel.: +41 22 361 14 18

Tentang Responsible Mining Foundation

Responsible Mining Foundation (RMF) ini sebuah lembaga penelitian independen yang mendorong perbaikan terus-menerus di bidang ekstraktif yang bertanggung jawab di seluruh industri tambang melalui pengembangan alat dan kerangka kerja, penyebarluasan data yang menjadi kepentingan publik, dan dorongan keterlibatan yang penuh kesadaran dan konstruktif antara perusahaan tambang dengan para pemangku kepentingan yang lain. Sebagai sebuah lembaga yang independen, RMF tidak menerima pendanaan atau sumbangan lain dari industri ekstraktif.

PENAFIAN

Laporan ini dimaksudkan untuk keperluan informasi saja dan tidak dimaksudkan sebagai materi promosi dalam hal apa pun. Laporan ini tidak dimaksudkan untuk memberikan saran atau rekomendasi dalam hal akuntansi, hukum, pajak atau investasi, dan tidak pula dimaksudkan sebagai penawaran atau permohonan untuk pembelian atau penjualan instrumen keuangan apa pun. Penafian lengkap ini dapat ditemukan di situs web laporan RMI Report.